



STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 MALANG

Ahmad Muzaqi, Muhammad Hanif, Imam Safi'i

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

email: ahmadmuzaqi07@gmail.com, Muhammad.hanif@unisma.ac.id,
imam.safii@unisma.ac.id

Abstract

In the era globalization which is happening at this time the development of science and technology also plays an important role for students. Because in that case both must run in balance. Therefore the government agreed to improve a policy which is to improve the quality of education. The achievement of the results of the quality of education is a step that must be done by a teacher with the results of the quality of education is a step that must be done by a teacher with the results of the efforts of professional abilities possessed by the teacher. Like wise with islamic religious education teachers have a very important role, which the teacher as a facilitator in the process of learning activities. Therefore, as a teacher must provide motivation to students because motivation is one of the factors that can affect the spirit of the students degrees. Motivation is needed by every student to increase enthusiasm for learning. Thus a teacher is expected to provide motivation to students.

Keywords: *Learning strategies, motivation to learning*

A. Pendahuluan

SMA Negeri 2 Malang adalah salah satu sekolah menengah atas yang berada di tengah-tengah masyarakat yang berbasis negeri yang berada di Kota Malang provinsi Jawa Timur. Sekolah tersebut setara dengan sekolah-sekolah lainnya yang berada di Indonesia. Waktu yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang hanya 3 jam pembelajaran setiap minggunya. Dengan adanya jam pembelajaran yang hanya 3 jam setiap minggunya, merupakan waktu yang sangat kurang untuk belajar Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mempunyai suatu kewajiban yang sangat besar terhadap peningkatan motivasi belajar bagi peserta didik dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam hal ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan sangat penting bagi bekal kehidupan para peserta didik. Menurut teori dari

Abdul Majid dan Dian Andayani (2004:130) Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya untuk awal mula dari generasi tua untuk menggerakkan keahlian, pengetahuan, kesanggupan, dan juga keterampilan pada generasi muda agar menjadi individu yang bertakwa kepada Allah.

Oleh karena itu, adanya motivasi sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik guna untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena dalam kegiatan pembelajaran adanya motivasi sangat berpengaruh kepada proses kegiatan pembelajaran. Agar proses kegiatan pembelajaran dapat menjadikan hasil yang efektif dan efisien, maka sangat dibutuhkan usaha dari para pendidik untuk membangkitkannya. Dengan begitu setiap pendidik diharapkan untuk menyampaikan motivasi kepada peserta didik ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Tujuan dari motivasi yang disampaikan oleh pendidik agar peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar secara maksimal. Serta dapat merangsang peserta didik agar lebih pro-aktif dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu kurangnya stimulus belajar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dapat mengakibatkan menurunnya semangat belajar terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya motivasi yang telah diberikan oleh pendidik, maka setiap pendidik memiliki strategi tersendiri untuk menambah motivasi belajar peserta didik terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dengan adanya strategi yang dilakukan oleh pendidik dapat memfasilitasi peserta didik dalam meraih suatu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara absolut.

B. Metode

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Metode penggunaan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti agar lebih mudah untuk mendapatkan data, informasi ataupun permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus yang mana digunakan untuk penelitian mengenai individual, lembaga, ataupun unit sosial tertentu dalam waktu yang sudah ditentukan. Dan juga berupa beberapa fenomena yang ada dan terjadi didalam konteks kehidupan yang sebenarnya. (Aziz, 2003:15)

Hadirnya seorang peneliti adalah hal yang begitu penting dalam adanya penelitian. Karena dapat meningkatkan kemampuan dan juga kesempatan peneliti agar berinteraksi dengan beberapa narasumber. Dalam penelitian jenis kualitatif instrument utamanya yaitu peneliti itu sendiri. (Sugiyono, 2017:101). Karena dalam penelitian ini hadirnya peneliti dianggap begitu

penting untuk berinteraksi secara langsung dengan narasumber agar mendapatkan data maupun informasi. Selain itu juga peneliti dapat mengamati secara langsung fenomena yang telah terjadi dilapangan penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti ditujukan terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan juga peserta didik. Lokasi penelitian berada di Jl. Laksamana Martadinata No.84, Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Malang karena sekolah tersebut memiliki nuansa berbasis Cina serta mendapatkan penghargaan adiwiyata mandiri.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik observasi artinya peneliti harus ikut serta secara langsung dilapangan untuk mengetahui bagaimana strategi pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti halnya menurut (Hanif, 2016:48) bahwa observasi yang ada didalam kelas bisa diartikan bagi seorang peneliti agar melihat serta memperhatikan secara detail pada beberapa problem yang ada dilapangan penelitian. Setelah menggunakan observasi peneliti menggunakan teknik wawancara yang mana merupakan teknik dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan cara interview kepada beberapa orang yang bersangkutan dalam suatu penelitian. Seperti halnya teori menurut (Tanzeh, 2009:145) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu hal yang dilakukan oleh seorang peneliti kepada narasumber yang bersangkutan agar memperoleh data yang relevan. Setelah itu yang terakhir peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yang mana dari teknik tersebut berisi tentang beberapa arsip-arsip maupun berupa foto-foto. Sehingga dari pengumpulan ketiga hal tersebut penelitian dapat dikatakan sempurna.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pengumpulan data yang mana data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Kemudian dilanjutkan menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Sedangkan peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan yang mana peneliti ikut serta didalam kegiatan belajar mengajar, kemudian ketekunan pengamatan, dan yang terakhir menggunakan triangulasi yang mana merupakan penggabungan pengumpulan data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Malang menggambarkan bahwa kegiatan proses belajar Pendidikan Agama Islam guru mengawali dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, setelah itu pendidik menyuruh untuk berdo'a bersama, kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik. Setelah itu, sebelum pendidik memulai kegiatan belajar mengajar, pendidik terlebih dahulu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sama halnya dengan yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut (Rusman, 2013:491) menyebutkan dalam bukunya bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu perkiraan yang dilakukan oleh pendidik atau suatu teknik mengenai beberapa tindakan mengenai sesuatu yang akan dilakukan oleh pendidik ketika berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Secara umum pada proses kegiatan pembelajaran ada beberapa tahapan, salah satunya adalah tahapan praintruksional. Yang mana merupakan tahapan yang wajib dilalui bagi pendidik ketika proses kegiatan pembelajaran dimulai. Adapun tahapan praintruksional yang dilakukan oleh pendidik sama halnya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2. Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Malang.

Motivasi adalah satu dari beberapa faktor yang sangat berperan penting pada kegiatan belajar peserta didik. Dengan adanya beberapa motivasi yang diberikan oleh pendidik maka akan menjadikan peserta didik agar lebih bersemangat untuk belajar. Adapun motivasi yang diberikan pendidik kepada peserta didik di SMA Negeri 2 Malang ada 2 macam, yakni motivasi intrinsik yang mana merupakan suatu motivasi yang murni ada pada diri seseorang tanpa adanya dukungan dari pendidik maupun orang lain.

Sama halnya dengan teori (Muhibbin Syah, 2001:138) mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik adalah salah satu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu tindakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun contoh dari motivasi intrinsik yakni adanya rasa ingin tahu pada diri peserta didik untuk lebih dalam mengetahui tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut sebagaimana menurut teori (Mustari, 2011: 103) bahwasannya rasa ingin tahu adalah suatu sikap maupun tindakan yang selalu berusaha agar mengetahui lebih dalam tentang hal yang sudah dipelajari oleh peserta didik tersebut.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah salah satu motivasi yang ada pada diri peserta didik yang berasal dari adanya dukungan dari pendidik, keluarga, maupun orang lain yang ada disekitar. Adapun motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh pendidik di SMA Negeri 2 Malang antara lain yaitu: adanya teguran maupun nasehat yang diberikan pendidik ketika melakukan kesalahan, pemberian pujian terhadap peserta didik, adanya fasilitas yang mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran, dan yang terakhir membagikan angka.

Dalam teori (Suryabrata, 2011: 72-73) mengungkapkan bahwasannya motivasi ekstrinsik adalah salah satu motivasi yang ada pada peserta didik karena adanya dukungan dari orang-orang luar. Baik dari guru, orang tua, maupun orang yang ada disekeliling kita. Adapun bentuk dari motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik yakni, dengan memberikan teguran maupun nasehat kepada peserta didik ketika berbuat kesalahan. Dengan adanya teguran maupun nasehat kepada peserta didik ketika melakukan kesalahan, akan menjadikan motivasi tersendiri bagi peserta didik agar nantinya tidak melakukan kesalahan itu kembali.

Hal tersebut sebagaimana yang ada dalam teori (Prayitno, 2011: 15) bahwasanya nasehat merupakan suatu petunjuk yang banyak memuat beberapa macam pelajaran yang nantinya dapat dipetik bagi peserta didik agar nantinya tidak mengulang kembali kesalahan yang sama.

3. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Malang.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung adanya strategi merupakan suatu hal yang begitu penting yang harus benar-benar diperhatikan secara lebih oleh para pendidik ketika sedang melaksanakan aktifitas berlangsungnya pembelajaran. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwasannya pengaruh adanya strategi sangatlah besar bagi pendidik pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga seorang pendidik dituntut untuk mempunyai strategi tersendiri untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sama halnya dalam teori (Dasim Budimansyah dkk, 2008: 70) bahwasannya strategi merupakan suatu potensi pendidik untuk menciptakan sifat pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang bermacam-macam sehingga dapat memenuhi macam-macam potensi yang dimiliki peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun strategi yang dilakukan oleh pendidik diantaranya adalah, adanya pemberian hukuman terhadap peserta didik bagi yang melakukan kesalahan, serta

memberikan *reward*, mengadakan ulangan, serta pemberian kompetensi antar kelompok kepada peserta didik. Dengan adanya strategi tersebut peserta didik nantinya akan lebih bersemangat untuk belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga adanya hukuman kepada peserta didik saat melakukan kesalahan akan menjadi pendorong timbulnya motivasi tersendiri bagi setiap peserta didik.

Hal tersebut sama halnya dengan teori menurut (Sardiman, 2011: 28) bahwasannya, adanya hukuman merupakan salah satu hal yang negatif. Namun dalam hal ini jika hukuman yang diberikan oleh pendidik secara tepat dan nuga bijak, maka dalam hal ini hukuman tersebut nantinya akan menjadikan motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk belajar.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Malang. Maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada saat kegiatan proses pembelajaran terkait Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang, dapat diklarifikasikan menjadi 7 bagian yaitu, pengucapan salam, berdo'a bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian penyampaian motivasi belajar terhadap peserta didik terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, setelah itu guru memulai kegiatan pembelajaran, pemberian tugas, dan terakhir diakhiri dengan penutup.
2. Motivasi belajar yang diberikan pendidik kepada peserta didik di SMA Negeri 2 Malang untuk meningkatkan motivasi belajar terdiri dari dua macam yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
 - a. Motivasi Intrinsik yaitu: adanya kemauan dalam diri peserta didik itu sendiri untuk belajar, adanya rasa ingin tahu terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta adanya kemampuan maupun keterampilan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
 - b. Motivasi Ekstrinsik yaitu: Memberikan teguran maupun nasehat, pemberian pujian, pembagian hasil ulangan, serta adanya fasilitas belajar yang mendukung pada saat belajar.
3. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh pendidik agar lebih termotivasi belajarnya di SMA Negeri 2 Malang dapat diklarifikasikan menjadi empat macam bagian yaitu, pemberian hukuman terhadap peserta didik, serta memberika *reward* bagi

peserta didik yang memperoleh hasil yang bagus, mengadakan ulangan, serta memberikan kompetensi antar kelompok.

Daftar Rujukan

- A.M Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Aziz SR, Abdul. 2003, *Menyusun Rancangan Penelitian Kualitatif dalam Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Budimansyah, Dasim dkk. 2008, *Pembelajaran Aktif kreatif, efektif dan menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo
- Hanif. M 2016, *Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Jurnal ilmiah Vicratina Vol 10(2)
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laks Bang PRESSindo
- Prayitno. 2011. *Panduan kegiatan pengawasan bimbingan dan konseling di sekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rusman. 2013. *Manajemen Kurikulum: Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata. 2011. *Psikolog Pendidikan* Jakarta: PT. aja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*. Bandung: Penerbit Alfab eta.
- Tanzeh Ahmad, 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras